

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dari sudut pandang yang mendalam dan kompleks (John W. Creswell & Cheryl N. Poth, 2013). Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan fungsinya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Maka, dapat disimpulkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana perspektif *domestic tourist* terhadap *destination image* ‘Enjoy Jakarta’. Alasan utama peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara lebih mendalam mengenai bagaimana citra destinasi image ‘Enjoy Jakarta’ berdasarkan perspektif wisatawan lokal yang benar – benar terjadi secara nyata di lapangan. Dari kondisi riil di lapangan tersebut kemudian didapatkan kesimpulan yang diharapkan dapat menguji serta mengembangkan teori yang sudah ada

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). (Rebolj, 2014) mengatakan bahwa studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Dipilihnya metode studi kasus dalam penelitian ini untuk mengkaji program ‘Enjoy Jakarta’ yang dijalankan oleh pemerintah berdasarkan perspektif *domestic tourist* yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, kondisi, dan interaksi yang terjadi secara menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya mengandalkan satu sumber data,

tetapi juga dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara bersama, dan dokumen.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini diajukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pandangan *domestic tourist* terhadap citra destinasi ‘Enjoy Jakarta’ dan bagaimana pertimbangan rancangan *branding* Jakarta untuk masa depan. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu mengidentifikasi masalah, melakukan tinjauan pustaka, menentukan tujuan penelitian, mengumpulkan data primer dan data sekunder, menganalisis hasil, dan yang terakhir menyusun laporan hasil penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta yang beralamat di Jl. Kuningan Barat Raya, No 02. Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta (DISPAREKRAF) merupakan suatu lembaga pemerintahan di tingkat provinsi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata serta ekonomi kreatif di wilayah DKI Jakarta. Dari peran tersebut, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta telah melaksanakan program salah satunya membuat *branding* pariwisata dengan slogan ‘Enjoy Jakarta’ yang bertujuan untuk meningkatkan citra pariwisata kota Jakarta.

3.3 Partisipan Wawancara Bersama

Partisipan penelitian merupakan individu yang aktif terlibat dalam langkah – langkah penelitian yang berperan dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Menurut (DePoy & Gitlin, 2015) partisipan merujuk kepada orang – orang yang bekerja sama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan berbagi informasi mengenai hal – hal yang mereka ketahui dan alami. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah memilih sampel dengan jawaban yang paling relevan dan efektif. Partisipan tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Morse, 2015). Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor satu

dam dua, partisipan wawancara bersama dari *domestic tourist* yang berasal dari kota Karawang, Bandung, dan Jakarta dengan rentang umur 20 – 22 tahun. Alasan pemilihan berdasarkan kota dan rentang umur ini karena kelompok usia ini cenderung aktif, dan lebih mudah beradaptasi dengan tren dan perubahan gaya hidup. Melibatkan mereka dalam penelitian ini dapat membantu sejauh mana slogan ‘Enjoy Jakarta’ dapat mencerminkan nilai-nilai, gaya hidup, dan tren yang sedang berlangsung. Dan juga dapat mengidentifikasi faktor – faktor yang mendorong atau menghambat mereka dalam menikmati kota Jakarta. Diskusi kelompok ini dibuat untuk mencari tahu bagaimana perspektif wisatawan lokal terhadap slogan ‘Enjoy Jakarta’, apakah slogan tersebut sudah relevan dengan realita dari pengalaman wisatawan tersebut dan bagaimana pertimbangan rancangan *branding* untuk kota Jakarta di masa depan. Diharapkan dengan adanya diskusi ini, dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari slogan tersebut menurut wisatawan lokal. Dan juga menjadi rekomendasi perbaikan untuk slogan ‘Enjoy Jakarta’ dari perspektif *domestic tourist*.

Tabel 3. 1
Partisipan Wawancara Bersama

Code	Gender	Usia	Domisili	Pendidikan
K1	Pria	21	Karawang	S1
K2	Wanita	21	Karawang	S1
K3	Wanita	21	Karawang	S1
K4	Wanita	21	Karawang	S1
K5	Wanita	20	Karawang	S1
J1	Pria	21	Jakarta	S1
J2	Wanita	21	Jakarta	S1
J3	Pria	21	Jakarta	S1
J4	Pria	22	Jakarta	S1
J5	Wanita	22	Jakarta	S1
B1	Pria	21	Bandung	S1
B2	Pria	22	Bandung	S1
B3	Wanita	21	Bandung	S1
B4	Pria	21	Bandung	S1
B5	Pria	21	Bandung	S1

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui observasi tidak langsung melalui media sosial Instagram @jakarta_tourism dan *website* jakarta-tourism.go.id untuk melihat penerapan

slogan ‘Enjoy Jakarta’ yang dilakukan oleh pemerintah serta diskusi kelompok bersama *domestic tourist*. Metode kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan data yang mendalam dan menyeluruh terkait data yang dimiliki.

3.4.2 Sumber data

Untuk memperkaya data penelitian ini, dibutuhkan dua sumber data yaitu sumber data penelitian berupa data primer dan data sekunder yang mengacu pada sasaran penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil diskusi kelompok terpumpun dengan 15 wisatawan lokal. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori – teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku, artikel, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan pokok penelitian.

Untuk sasaran pertama dan kedua adalah menganalisis perspektif *domestic tourist* dari kota Karawang, Bandung, dan DKI Jakarta terhadap *destination image* ‘Enjoy Jakarta’ serta pertimbangan rancangan *branding* kota Jakarta untuk masa depan dengan mengacu pada dua faktor yaitu citra kognitif dan citra afektif yang berfokus pada pengalaman, daya tarik, atmosfer yang dirasakan, serta relevansi slogan ‘Enjoy Jakarta’ terhadap pengalaman berwisata.

Jenis Kebutuhan Data Terkait Perspektif *Domestic Tourist* Mengenai *Branding Destination* ‘Enjoy Jakarta’

Tabel 3. 2
Sumber Data Sasaran Pertama dan Kedua

Dasar (Sumber)	Indikator	Kebutuhan Data
<i>Destination Image & Perspektif Domestic Tourist</i> (Coban, 2012)	Citra kognitif (<i>Cognitive Image</i>)	Mengetahui sejauh mana <i>domestic tourist</i> memahami informasi dan pengetahuan yang ingin disampaikan oleh slogan "Enjoy Jakarta".
	Citra afektif (<i>Affective Image</i>)	Mendapatkan wawasan tentang apakah slogan tersebut berhasil mengekspresikan dan membangkitkan perasaan positif terhadap Jakarta sebagai destinasi wisata.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan prosedur penelitian sehingga memperoleh data yang diperlukan, hal ini terjadi karena jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data maka hasil yang diperoleh tidak memenuhi standar data. Tabel dibawah menjelaskan teknik pengumpulan data berdasarkan sumber data:

Tabel 3. 3
Teknik Pengumpulan Data

Data	Metode	Teknik
Primer	Wawancara Bersama	Perekaman dan pencatatan
	Observasi	Perekaman dan pencatatan
Sekunder	Desk Study	Perekaman dan pencatatan

Dalam hal ini teknik pengumpulan melalui data penelitian komunikasi kualitatif yang pada umumnya berupa informasi dengan kategori substantif yang sulit dinumerasikan. Pada intinya data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis:

- 1) Hasil dari wawancara bersama
- 2) Observasi tidak langsung
- 3) Data berupa dokumen, teks, atau penelitian terdahulu yang kemudian dinarasikan

3.5.1 Wawancara Bersama

Wawancara bersama merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial, tidak terkecuali pada penelitian keperawatan. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Tujuan wawancara bersama adalah untuk menyelidiki secara mendalam isu – isu yang terkait dengan topik pembahasan. Teknik wawancara bersama ini digunakan untuk mencegah terjadinya interpretasi yang kurang tepat dari peneliti terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan menerapkan wawancara bersama ini, peneliti berupaya secara cermat dan teliti untuk memastikan bahwa pemahaman para peserta wawancara bersama terhadap masalah tersebut mencakup aspek – aspek yang relevan, menghindari potensi kesalahpahaman, serta

meminimalisir risiko terjadinya interpretasi yang tidak akurat sesuai dengan pembahasan yang sedang diteliti (Astridya & Lusi, 2013). Partisipan wawancara Bersama ini terdiri dari *domestic tourist* yang berasal dari kota Karawang, Bandung, dan Jakarta dengan rentang umur 20 – 22 tahun. Alasan pemilihan berdasarkan kota dan rentang umur ini karena kelompok usia ini cenderung aktif, dan lebih mudah beradaptasi dengan tren dan perubahan gaya hidup.

3.5.2 Observasi

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi yang merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara tidak langsung dengan mengunjungi sosial media Instagram @jakarta_tourism dan *website* jakarta-tourism.go.id yang diciptakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta untuk mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3.5.3 Desk Study

Desk study merupakan penelitian yang datanya diperoleh melalui jurnal ilmiah, situs internet, buku referensi, dan sumber informasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.6 Etika Penelitian

Etika dalam proses penelitian merupakan bagian penting dalam upaya mencari kebenaran. Etika didefinisikan sebagai prinsip – prinsip moral yang mengontrol atau mempengaruhi perilaku. Prinsip – prinsip etika penelitian tersebut yaitu *the five of right humans subjects in research* (Polit & Beck, 2010). Lima hak tersebut adalah:

a) *Respect For Autonomy*

Peserta penelitian mempunyai hak untuk mengambil keputusan untuk menerima atau menolak menjadi partisipan dalam penelitian. Peneliti menjelaskan proses penelitian kepada partisipan, antara lain wawancara mendalam yang direkam menggunakan alat perekam suara. Peserta kemudian diberi kebebasan untuk memutuskan apakah mereka bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

b) *Privacy or Dignity*

Peserta mempunyai hak untuk dihargai mengenai apa yang mereka lakukan, serta mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagikan kepada orang lain. Peneliti hanya melakukan wawancara yang disepakati dengan para peserta. Peraturan wawancara dibuat dengan tujuan untuk menciptakan suasana santai, tenang, dan kondusif serta tidak diketahui dari siapapun selain keluarga peserta dan pihak lain yang diberi diijinkan oleh peserta.

c) *Anonymity and Confidentiality*

Peneliti memberitahu peserta bahwa kerahasiaan identitas mereka akan dijaga dengan menggunakan pengkodean sebagai pengganti identitas peserta. Selain itu, peneliti menyimpan semua dokumen hasil pengumpulan data, seperti biodata, hasil rekaman, dan transkrip wawancara, di tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Semua bentuk data hanya akan digunakan untuk keperluan analisis dan penyusunan laporan penelitian, sehingga peserta tidak perlu khawatir bahwa informasi yang bersifat rahasia dan pribadi akan diketahui oleh orang lain.

d) *Justice*

Peneliti memberikan kesempatan yang setara kepada wisatawan lokal yang memenuhi syarat untuk ikut serta dalam studi ini. Selain itu, para peserta diberi kesempatan yang sama untuk mengungkapkan berbagai perasaan, termasuk kebahagiaan dan kesedihan, serta menceritakan seluruh pengalaman mereka selama melakukan perjalanan wisata ke Jakarta serta pendapat mereka mengenai slogan 'Enjoy Jakarta'.

e) *Beneficence and Nonmaleficence*

Penelitian ini tidak menimbulkan risiko bagi peserta dan peneliti telah berupaya melindungi peserta dari potensi bahaya (*protection from discomfort*). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan perangkat perekam, dan pemanfaatan data penelitian agar dapat dipahami oleh peserta, dan mereka bersedia untuk menandatangani pernyataan kesiapan berpartisipasi atau *informed consent*. Saat melakukan wawancara, peneliti memperhatikan faktor-faktor yang dapat merugikan peserta, seperti kenyamanan, dan perubahan perasaan. Jika kondisi tersebut membahayakan peserta, peneliti akan menghentikan wawancara sementara

dan melanjutkannya ketika kondisi sudah stabil dan peserta siap untuk melanjutkan wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Arikunto, 2002) pengertian teknik analisis data adalah cara – cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan. Metode – metode tersebut menunjuan aspek – aspek yang bersifat abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda yang nyata. Namun mampu ditunjukkan untuk penggunaannya dalam konteks penelitian.

3.7.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata atau lisan. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu proses dimana data yang telah terkumpul seperti hasil wawancara bersama atau observasi terkait fenomena yang sedang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan komponen analisis data menurut Miles dan Huberman. Secara umum Miles dan Huberman dalam (Sigiro, 2022) mendefinisikan teknik analisis data dalam tiga tahap, yakni tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1) Reduksi Data

Dalam penelitian ini, tahap reduksi data kualitatif adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data bagi peneliti sehingga hasil akhirnya memberikan pemahaman yang sesuai dengan kasus penelitian. Reduksi data dimulai dari tahap pengumpulan data, membuat ringkasan, pengkodean, serta pencatatan objektif dan faktual terhadap elemen yang tidak relevan dalam penelitian ini.

2) Penyajian Data

Dalam penyajian data pada penelitian ini, tujuan utamanya adalah menjelaskan hasil temuan dengan akurat dan memberikan pemahaman yang baik tentang perspektif *domestic tourist* terhadap *destination image* ‘Enjoy Jakarta’.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini adalah proses akhir di mana peneliti menggabungkan dan mengevaluasi temuan-temuan mengenai *destination branding* ‘Enjoy Jakarta’

berdasarkan perspektif *domestic tourist* yang telah dikumpulkan, lalu menganalisis secara mendalam, dan menghasilkan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti dari data yang telah dikumpulkan.

Tabel 3. 4
Teknik Analisis Data

No	Sasaran	Masukan Data			Analisis	Keluaran
		Jenis	Sumber	Pengumpulan		
1	Perspektif Domestic Tourist terhadap Destination Image ‘Enjoy Jakarta’	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman berwisata, • daya tarik, • Atmosfer • Lingkungan dan Infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Bersama • Kajian pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Bersama • Desk study • Observasi 	Deskriptif kualitatif	Teranalisisnya Perspektif Domestic Tourist terhadap Destination Image ‘Enjoy Jakarta’
2	Pertimbangan Rancangan branding untuk Jakarta di masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Solusi • Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Bersama • Kajian pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Bersama • Desk study 	Deskriptif kualitatif	Teridentifikasinya Pertimbangan Rancangan branding untuk Jakarta di masa depan

3.8 Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya tidak hanya berfungsi untuk membantah tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari substansi pengetahuan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Verifikasi data diperlukan untuk menunjukkan apakah suatu penelitian dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah yang sah, sekaligus menguji validitas data yang dikumpulkan. Pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif mencakup pemeriksaan terhadap uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007). Untuk menjadikan data dalam penelitian kualitatif dapat diakui sebagai penelitian ilmiah yang valid, diperlukan suatu proses pengujian keabsahan data. Berikut jenis pengujian keabsahan data yang dapat dijalankan perlu diidentifikasi:

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau keabsahan data yang disajikan oleh peneliti merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan dapat dianggap sebagai karya ilmiah yang meyakinkan.

a) Perpanjangan pengamatan

Pengujian kredibilitas data penelitian ditekankan dalam perpanjangan pengamatan untuk memverifikasi validitasnya. Pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan dan dilakukan untuk memastikan kebenaran informasi, mengidentifikasi adanya perubahan atau masih tetap. Apabila setelah pengecekan ulang data terbukti akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka tidak perlu melanjutkan perpanjangan pengamatan.

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Untuk meningkatkan kecermatan peneliti, dapat dilakukan dengan menggali pengetahuan dari berbagai referensi, buku, penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait. Dengan membandingkan temuan penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat meningkatkan kecermatan dalam menyusun laporan, sehingga pada akhirnya kualitas laporan yang dihasilkan semakin baik.

c) Triangulasi

(Wiersma & Stephen G. Jurs, 1986) menyatakan bahwa triangulasi dalam menguji kredibilitas dapat dijelaskan sebagai verifikasi data yang berasal dari sumber-sumber yang berbeda dan rentan waktu yang beragam. Penelitian ini dilakukan triangulasi berdasarkan hasil diskusi wawancara bersama, dan observasi yang telah dilakukan.

d) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan segala teori atau bahan pendukung yang menunjang data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan juga semakin baik jika didukung oleh referensi yang relevan. Informasi yang diperoleh melalui temuan penelitian lapangan, seperti rekaman percakapan dengan informan, dapat dibandingkan dengan pandangan para ahli yang terdapat dalam referensi yang telah dikumpulkan.

e) Mengadakan *membercheck*

Tujuan dari *membercheck* untuk menilai sejauh mana kesesuaian data yang telah dikumpulkan dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Dengan kata lain, tujuan dari *membercheck* adalah memastikan bahwa informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan maksud dari sumber data atau informan.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* adalah bentuk validitas eksternal yang memperlihatkan seberapa akurat hasil penelitian dan penerapannya dalam konteks lain. Suatu laporan harus disusun secara terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga orang lain mampu menerapkan temuan penelitian tersebut pada situasi yang berbeda. Keberhasilan suatu laporan penelitian dalam mencapai *transferability* terbukti ketika pembaca dapat memahami dengan jelas untuk melakukan penelitian serupa.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* pada penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Dalam pelaksanaannya, pembimbing memeriksa semua kegiatan peneliti saat sedang melakukan penelitian. Proses uji *dependability* dilakukan mulai dari menentukan fokus permasalahan, memasuki lapangan, menetapkan sumber data, menentukan teknik pengumpulan data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga saat menyusun kesimpulan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dilaksanakan dengan memeriksa hasil penelitian yang akan dikaitkan dengan langkah-langkah yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Tujuan uji *confirmability* adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan proses penelitian, sehingga penelitian tersebut dapat dianggap memenuhi standar kesesuaian.

3.9 Refleksi Diri

Dalam tahap awal penelitian ini, saya memiliki ketertarikan terhadap pariwisata dan pengalaman wisata saya di Jakarta. Saya merasa bahwa Jakarta memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik, namun, terdapat tantangan dalam hal citra atau *image* kota tersebut. Pemahaman saya tentang pentingnya citra destinasi dalam menarik minat wisatawan dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata mendorong saya untuk terlibat lebih dalam dalam penelitian ini.

Melalui upaya ini, saya terdorong untuk berkontribusi dalam meningkatkan reputasi Kota Jakarta sebagai destinasi wisata yang menarik. Dengan menggali lebih dalam perspektif turis domestik, saya berusaha untuk mengidentifikasi faktor-

faktor yang dapat memengaruhi citra kota secara positif maupun negatif. Saya meyakini bahwa pemahaman mendalam terhadap preferensi dan perspektif wisatawan domestik akan memberikan wawasan berharga dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik pariwisata Jakarta.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi sebuah kajian akademis semata, tetapi juga menjadi suatu langkah nyata dalam mendukung upaya perbaikan dan pengembangan industri pariwisata di Jakarta. Saya berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merancang inisiatif-promosi yang tepat sasaran, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata.